

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan terbuka memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan catatan keuangan yang baru saja ditutup dan diaudit secara tepat waktu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sebagai bagian dari penyampaian informasi keuangan kepada publik di Indonesia, telah diterbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/04/2014. Didalamnya diatur persyaratan penyampaian informasi keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta hak publik untuk mengetahuinya dari pelaku pasar yang menyampaikan informasi secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir dalam kewajiban menyampaikan laporannya masing-masing.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu, dapat bermanfaat pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Istilah penundaan audit atau audit delay mengacu pada lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan dan mengevaluasi pekerjaan laporan auditnya. Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas ini dihitung dari selisih antara tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik.

Tujuan audit dalam laporan catatan keuangan perusahaan oleh Akuntan Publik adalah untuk mengidentifikasi kesalahan atau kelalaian dari catatan keuangan perusahaan dan untuk menunjukkan bahwa semua informasi yang relevan telah diubah sesuai dengan undang – undang yang berlaku umum di Indonesia yang mengatur mengenai audit keuangan. Ini termasuk informasi tentang materi perusahaan, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan

ekuitas dan juga arus kas yang telah diatur sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku umum di Indonesia.

Standar audit telah menyebutkan bahwa tujuan dari dilakukannya pengauditan atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini dapat di capai melalui sebuah pernyataan atau opini auditor tentang apakah laporan keuangan telah di susun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Puryati (2020) menyatakan bahwa semakin lamanya waktu yang dialokasikan untuk melakukan audit, maka semakin besar kemungkinan informasi dari catatan akuntansi keuangan tidak akurat. Selain itu, semakin lama waktu yang dialokasikan untuk melakukan audit mengakibatkan tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan dapat diragukan. Menurut Sujarwo (2019) dasar pertimbangan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan tepat waktu adalah reputasi perusahaan, perusahaan terlihat baik, perusahaan harus baik serta dapat dipercaya oleh investor.

Ketepatan waktu perusahaan untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan serta mengumumkannya kepada masyarakat umum itu tergantung dari kinerja seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Manajemen waktu dalam menyampaikan laporan keuangan juga terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Untuk menjaga integritas standar audit itu sendiri tidak hanya berdampak atas lamanya penyelesaian laporan audit tersebut, tetapi itu juga berdampak atas peningkatan hasil dan kualitas audit itu sendiri. Dan jangka waktu yang diperlukan antara tanggal tahun fisikal untuk laporan keuangan dengan tanggal ditandatanganinya laporan independen auditnya. Inilah yang diidentifikasi sebagailamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya atau yang sering disebut *Audit Delay*.

Penelitian ini dilakukan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Karena bahan pangan dan sandang merupakan dua kebutuhan utama manusia, maka Industri makanan dan minuman ini merupakan industry yang terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman bisa menjadi peluang usaha yang memiliki prospek yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastiwi, dkk (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman semakin

mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ini cenderung mampu bertahan lama karena produk yang dihasilkan adalah produk yang diinginkan konsumen, yang menyebabkan mereka lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023 masih ada beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, perusahaan tersebut.

Dampak dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat dari audit delay akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi laporan keuangan karena tidak tersedia saat diperlukan ketika pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun, sehingga dapat memengaruhi harga jual saham. Para pengguna seperti investor, kreditor dan pihak – pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan informasi sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Kredibilitas dan kinerja perusahaan yang sudah berjalan selama ini akan dinilai tidak baik dihadapan para pemegang saham, pihak investor dan pemerintah karena tidak menyajikan laporan keuangan yang lebih terpercaya dan valid. Maka sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan secara tepat waktu.

Ada beberapa faktor – faktor yang mampu mempengaruhi *Audit Delay*, diantaranya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi akuntan publik, opini auditor dan laba / rugi operasi. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai antara lain, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets Ratio* (ROA), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Return on Sales Ratio* (ROS), *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS). Dan ada beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio*. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan, dan peneliti terdahulu juga menyampaikan bahwasanya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang paling banyak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Aziz, 2014).

Selain itu industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sub sektor makanan dan minuman. Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Alasan memilih sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini dikarenakan mengalami berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat tercermin dari industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional, industri ini menyumbang Rp 56,60 triliun pada tahun 2018 dan industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,91% yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17% sehingga objek penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman.

Meskipun telah banyak penelitian dengan judul yang sama yang berfokus pada audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun hasil penelitian tersebut beragam, hal ini disebabkan oleh perbedaan definisi variabel bebas dan terikat yang dijadikan objek penelitian, serta perbedaan waktu pengumpulan data dan metode statistik yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa penyampaian laporan keuangan sangat penting terutama bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan dan merumuskan argument. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Tahun 2019 - 2023”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang dikemukakan oleh penulis adalah Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Tahun 2019 - 2023”

PERSOLAN PENELITIAN

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI
- 2) Apakah provitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI
- 3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI
- 2) Untuk mengetahui provitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI
- 3) Untuk mengetahui solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI

b. Manfaat Penelitian

Secara akademik, penelitian ini di harapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan audit delay bagi mahasiswa program studi akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan peneliti lain dalam bidang yang sama.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan sampel penelitian paling tidak menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan audit delay